

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. (Halim, dkk., 2005:117).

Dalam prinsip akuntansi yang juga biasa dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)* menerangkan tentang keleluasaan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi tersebut diperbolehkan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Namun adanya keleluasaan tersebut mengakibatkan manajemen, memungkinkan melakukan manajemen laba (*earnings management*). Hal tersebut terjadi apabila manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen dapat memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yaitu dengan melakukan modifikasi atas jumlah laba yang dilaporkan.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba (*earnings management*) oleh manajer dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah akrual yang jumlahnya dipengaruhi oleh diskresi manajemen, sedangkan *nondiscretionary accrual* adalah akrual yang besarnya tergantung pada kegiatan operasi perusahaan.

Kebijakan-kebijakan akrual yang dilakukan oleh manajemen perlu diungkapkan dalam laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, yang digunakan untuk memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen sebagai penyusun laporan keuangan dengan pihak luar perusahaan yang menggunakan laporan keuangan. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengetahui isi dari laporan keuangan tersebut. Terdapat tiga tingkatan pengungkapan, yaitu pengungkapan penuh, pengungkapan wajar, dan pengungkapan cukup. Pengungkapan penuh mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan cukup adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar yang berlaku. Dan pengungkapan wajar sendiri adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan. Tingkat pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi

asimetri informasi yang terjadi antara manajer atau pihak penyusun laporan keuangan dengan pihak-pihak yang memakai laporan keuangan.

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak lain memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain. *Bid-ask spreads* adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati, dkk., (2006:2), berpendapat adanya hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan manajemen laba. Fleksibilitas manajemen dalam memajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan manajemen laba. Semakin baik laporan keuangan maka akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menguraikan **“Pengaruh Asimetri Informasi dan Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yaitu, “apakah asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai praktik manajemen laba.

2. Bagi penulis

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai asimetri informasi, pengungkapan laporan keuangan, manajemen laba, serta pengaruh asimetri informasi dan pengaruh pengungkapan laporan keuangan terhadap praktik

manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah dalam pengumpulan data, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2009-2010, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.